



**PEDOMAN PENILAIAN HASIL
BELAJAR BKP KURIKULUM MBKM
BERORIENTASI OBE**

**UNIVERSITAS PGRI
MAHADEWA INDONESIA
2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Buku Pedoman Penilaian Hasil Belajar BKP MBKM ini. Buku ini disusun sebagai panduan bagi dosen, mahasiswa, serta pihak terkait dalam proses penilaian hasil belajar pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Melalui buku ini, diharapkan semua pihak dapat memahami dan mengimplementasikan sistem penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip MBKM, yang menekankan pada fleksibilitas, keterlibatan praktis, serta pengakuan atas berbagai bentuk kegiatan belajar.

Penyusunan pedoman ini dilatarbelakangi oleh perubahan paradigma pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pembelajaran yang berbasis pada kebebasan mahasiswa dalam menentukan jalur belajarnya sendiri. Melalui MBKM, mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar di luar program studi utamanya, mengikuti berbagai kegiatan di dunia industri, organisasi, hingga di ranah pengabdian masyarakat. Sebagai bagian dari inovasi ini, sistem penilaian pun harus mengikuti prinsip-prinsip MBKM yang mengutamakan relevansi, pengalaman belajar nyata, dan hasil belajar yang bermakna.

Kami menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan program MBKM di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sangat bergantung pada keselarasan antara kegiatan pembelajaran dan sistem penilaian yang tepat. Oleh karena itu, buku pedoman ini memberikan panduan rinci tentang berbagai mekanisme penilaian, termasuk metode penilaian, kriteria kelulusan, serta teknik evaluasi untuk berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam dan luar kampus.

Buku pedoman ini juga diharapkan dapat menjadi referensi utama bagi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dalam mengembangkan kebijakan internal terkait penilaian hasil belajar di setiap program studi. Kami berusaha menyajikan pedoman ini dengan jelas dan komprehensif agar dapat digunakan dengan mudah oleh para pengguna.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku pedoman ini, khususnya kepada Rektorat yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan MBKM. Semoga buku pedoman ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, serta dapat menjadi pijakan penting dalam menciptakan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, masukan dan saran dari para pembaca sangat kami harapkan untuk penyempurnaan pedoman

ini di masa mendatang. Akhir kata, kami berharap buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pelaksanaan MBKM di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Denpasar, Juli 2024

Tim Penyusun



UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA

Alamat: Jalan Seroja No. 57, Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Utara,
Kota Denpasar, Bali. Telp. 08113888814

Surel: info@mahadewa.ac.id Website : www.mahadewa.ac.id

SURAT KEPUTUSAN REKTOR

Nomor: 1168a/UPMI/VII/2024

TENTANG

PEDOMAN PENILAIAN HASIL BELAJAR BKP KURIKULUM MBKM BERORIENTASI OBE UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA

REKTOR UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA

- Menimbang : a. Bahwa dalam upaya melaksanakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
- b. Bahwa untuk pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi;
- c. Berdasarkan pertimbangan pada butir a dan b di atas, perlu diterbitkan Keputusan Rektor tentang Pedoman Penilaian Pelaksanaan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka
- Memperhatikan : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 Tentang KKNI;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 5 tahun 2020 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020 Tentang pendirian, perubahan, Pembubaran perguruan Tinggi Negeri dan pendirian, perubahan dan pencabutan izin Perguruan Tinggi Swasta;

8. Permendikbudristek No. 52 tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
9. Pedoman Akademik Universitas PGRI Mahadewa Indonesia;
10. Surat Keputusan Rektor Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Nomor 1132/UPMI/VII/2024 tentang Penetapan Kurikulum *Outcome Based Education* Universitas PGRI Mahadewa Indonesia 2024
11. Statuta Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama : Mengesahkan Pedoman Penilaian Hasil Belajar BKP Kurikulum MBKM Berorientasi Obe;
- Kedua : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan ditetapkan dalam keputusan tersendiri;
- Ketiga : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ditemukan adanya kekeliruan maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Denpasar

Tanggal 24 Juli 2024

Rektor



Prof. Dr., Drs. I Made Suarta, S.H., M.Hum

NIP : 19621025 199102 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	0
1.1 Latar Belakang.....	0
1.2 Landasan Yuridis.....	1
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Ruang Lingkup Penilaian Hasil Belajar BKP MBKM.....	3
1.5 Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar BKP MBKM.....	4
1.6 Sasaran Pedoman Penilaian Hasil Belajar BKP MBKM.....	6
1.7 Keterkaitan Penilaian dengan Kompetensi pada Penilaian Hasil Belajar BKP MBKM.....	7
BAB II PROSEDUR PENILIAN.....	10
2.1 Prosedur Penilaian Hasil Belajar BKP MBKM.....	10
2.2 Metode Penilaian Hasil Belajar BKP MBKM.....	11
BAB III RENCANA PEMBELAJARAN DAN RENCANA EVALUASI.....	15
3.1 Rencana Pembelajaran dan Rencana Evaluasi.....	115
3.2 Teknis Penadataan IKU 7 Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif.....	18
3.3 Model Rencana Evaluasi Mata Kuliah Dalam Kurikulum OBE.....	20
3.4 Pedoman Konversi Mata Kuliah.....	24
3.5 Penanganan Keberatan dan Revisi Nilai.....	24
BAB III PENUTUP.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan melalui program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam menentukan arah belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan industri. Dalam konteks ini, sistem penilaian hasil belajar memainkan peran penting sebagai tolok ukur keberhasilan proses pendidikan, termasuk dalam program BKP (Bentuk Kegiatan Pembelajaran).

Menurut Poerwadarminta (2021), penilaian hasil belajar bukan hanya sekadar pengukuran terhadap pencapaian akademis mahasiswa, melainkan juga harus mencerminkan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja. Penilaian dalam BKP MBKM diharapkan dapat mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara holistik, sehingga dapat mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia profesional.

Sebagai bagian dari implementasi program MBKM, penilaian hasil belajar dalam BKP harus disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum yang bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan global. Hal ini sejalan dengan pandangan Suryadi (2020), yang menekankan bahwa sistem penilaian perlu dirancang secara kontekstual dan mampu mengakomodasi beragam bentuk kegiatan pembelajaran, seperti magang, proyek penelitian, dan program kewirausahaan. Penilaian tidak lagi berfokus pada hasil ujian tertulis semata, tetapi juga mencakup asesmen kinerja dan proyek yang relevan dengan dunia industri.

Peran dosen dan institusi pendidikan dalam menilai hasil belajar mahasiswa menjadi semakin kompleks dalam era MBKM. Penilaian harus dilakukan secara objektif, transparan, dan berkelanjutan. Rahayu (2023) menegaskan bahwa dalam program MBKM, penilaian berbasis kompetensi (*competency-based assessment*) adalah pendekatan yang paling efektif. Model ini memastikan bahwa setiap mahasiswa dapat dinilai berdasarkan kemampuan nyata yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi, bukan hanya berdasarkan kemampuan teoritis.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan dalam menerapkan penilaian BKP MBKM secara optimal. Salah satu kendala utama adalah perbedaan persepsi dan standar antar dosen serta institusi dalam menilai kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dibutuhkan panduan yang komprehensif dan

sistematis untuk menyamakan persepsi serta memberikan standar penilaian yang jelas dan terukur.

Penilaian dalam program MBKM juga harus mendukung proses pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif. Sebagaimana dinyatakan oleh Widodo (2022), sistem penilaian yang baik harus mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peningkatan kemampuan mereka. Dengan demikian, penilaian tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Dalam menghadapi perubahan yang cepat di dunia pendidikan, diperlukan inovasi dalam sistem penilaian yang mampu mengakomodasi perkembangan teknologi digital. Menurut hasil penelitian oleh Prasetyo dan Hartono (2021), penggunaan teknologi dalam proses penilaian, seperti e-assessment dan portofolio digital, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penilaian dalam program MBKM. Melalui teknologi ini, dosen dapat lebih mudah memantau perkembangan kompetensi mahasiswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat sasaran.

Oleh karena itu, buku pedoman penilaian hasil belajar BKP MBKM ini disusun untuk memberikan panduan yang jelas bagi dosen, mahasiswa, dan institusi pendidikan dalam menerapkan penilaian yang sesuai dengan tujuan program MBKM. Buku ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menciptakan sistem penilaian yang transparan, adil, dan relevan dengan perkembangan zaman.

1.2 Landasan Yuridis

Penyusunan Buku Pedoman Penilaian Hasil Belajar BKP Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) didasarkan pada sejumlah regulasi dan kebijakan pemerintah yang memberikan landasan hukum untuk pelaksanaan program MBKM di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Landasan yuridis ini berfungsi sebagai pedoman agar penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi penilaian hasil belajar mahasiswa sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

- a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- b. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI).
- c. Permendikbudristek Nomor 74 Tahun 2022 tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Pedoman Operasional Implementasi Kurikulum MBKM.

- e. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

1.3 Tujuan

Buku Pedoman Penilaian Hasil Belajar dalam program Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) di bawah kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia disusun dengan tujuan utama untuk menyediakan panduan yang komprehensif bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini. Pedoman ini bertujuan memastikan penilaian yang dilakukan terhadap mahasiswa dapat mencerminkan capaian pembelajaran yang diharapkan, baik dari segi akademik maupun pengembangan keterampilan lain yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

Tujuan pertama dari penyusunan pedoman ini adalah untuk standarisasi penilaian di seluruh kegiatan BKP MBKM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, seperti magang, proyek riset, pertukaran pelajar, kewirausahaan, dan program lainnya. Standarisasi penilaian sangat penting untuk memastikan bahwa hasil belajar mahasiswa dari berbagai program dinilai dengan adil dan objektif. Setiap jenis kegiatan pembelajaran memiliki karakteristik unik, sehingga diperlukan kerangka penilaian yang fleksibel namun tetap mengacu pada standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan .

Tujuan kedua adalah untuk mendukung evaluasi yang holistik. Sesuai dengan tujuan MBKM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang ingin membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata di lapangan, penilaian harus mencakup aspek-aspek yang lebih luas dari sekadar pengetahuan kognitif. Pedoman ini memberikan panduan untuk menilai keterampilan teknis (*hard skills*), keterampilan non-teknis (*soft skills*) seperti komunikasi dan kerja sama tim, serta sikap dan etika profesional yang dibutuhkan dalam dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja (DUDIKA). Dengan adanya pedoman ini, penilaian hasil belajar akan lebih menyeluruh dan mampu menggambarkan kemampuan mahasiswa secara lebih komprehensif.

Tujuan ketiga adalah untuk membangun kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan mitra industri. Dalam program BKP MBKM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, mahasiswa sering kali berinteraksi langsung dengan mitra eksternal seperti perusahaan, organisasi, atau lembaga penelitian. Pedoman ini akan menjadi acuan bersama bagi dosen pembimbing di kampus dan supervisor di lapangan untuk melakukan evaluasi yang sejalan dan terkoordinasi, sehingga hasil penilaian yang diberikan mencerminkan kontribusi nyata mahasiswa selama program berlangsung .

Terakhir, pedoman ini juga bertujuan untuk memberikan transparansi dalam penilaian, sehingga mahasiswa dapat memahami dengan jelas bagaimana hasil belajar mereka dinilai. Transparansi ini penting untuk memotivasi mahasiswa agar lebih aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran yang mereka jalani, serta memastikan bahwa proses penilaian berjalan dengan akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan

1.4 Ruang Lingkup Penilaian Hasil Belajar BKP MBKM

Penilaian hasil belajar dalam program Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) di bawah skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk menilai ketercapaian kompetensi mahasiswa secara komprehensif, baik di dalam maupun di luar kampus. Ruang lingkup penilaian ini disusun berdasarkan kerangka Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) dan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka 2024 dari Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Beberapa aspek yang akan diukur yakni :

a. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian aspek kognitif berfokus pada kemampuan mahasiswa untuk memahami dan mengaplikasikan teori, konsep, dan prinsip-prinsip akademik yang relevan dengan kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti. Dalam program BKP, aspek ini dinilai melalui pemahaman mahasiswa terhadap materi akademik yang mendasari pengalaman lapangan mereka, baik itu dalam bentuk magang, proyek penelitian, maupun program lainnya. Metode penilaian untuk aspek ini bisa berupa laporan tertulis, studi kasus, atau ujian berbasis pengetahuan .

b. Aspek Psikomotorik (Ketrampilan Teknis)

Ruang lingkup penilaian juga mencakup keterampilan teknis atau *hard skills* yang diperoleh mahasiswa selama melaksanakan BKP. Keterampilan ini bisa berupa penguasaan alat atau teknologi, penerapan metode kerja, hingga keterampilan teknis spesifik yang relevan dengan bidang studi atau profesi yang mereka tekuni. Penilaian *hard skills* dapat dilakukan melalui portofolio kerja, laporan kinerja, atau penilaian langsung oleh pembimbing di tempat mahasiswa melakukan kegiatan (mitra industri atau lembaga terkait) .

c. Aspek Apektif (Sikap dan Etika Profesional).

Selain pengetahuan dan keterampilan teknis, program MBKM juga menekankan pentingnya penilaian terhadap sikap, etika, dan nilai-nilai profesional yang dimiliki

mahasiswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Aspek ini meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, etika kerja, kemampuan beradaptasi, dan komitmen terhadap tugas. Penilaian aspek afektif dapat dilakukan melalui observasi, feedback dari supervisor, dan jurnal reflektif yang disusun oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan tujuan MBKM yang ingin menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas dan berdaya saing tinggi .

d. Aspek *Soft Skills* (Keterampilan Non-Teknis)

Di dunia kerja, keterampilan non-teknis atau *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, problem solving, dan kepemimpinan menjadi semakin penting. Program BKP MBKM dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan *soft skills* ini melalui keterlibatan mereka dalam proyek nyata, interaksi dengan rekan kerja, dan penyelesaian masalah di lapangan. Penilaian *soft skills* dilakukan dengan menggunakan metode seperti penilaian berbasis proyek, kolaborasi tim, dan penilaian dari supervisor. Dalam konteks MBKM, *soft skills* menjadi salah satu indikator penting dari kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya .

e. Penilaian Holistik dan Berbasis Kompetensi.

Penilaian hasil belajar dalam program BKP MBKM juga dilakukan secara holistik, dengan mempertimbangkan semua aspek capaian pembelajaran secara menyeluruh. Mahasiswa dinilai berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum MBKM, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian berbasis kompetensi ini menggunakan rubrik yang dirancang khusus untuk memastikan bahwa setiap capaian pembelajaran dapat diukur dengan jelas dan objektif

1.5 Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar BKP MBKM

Penilaian hasil belajar dalam program Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) pada skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia didasarkan pada sejumlah prinsip yang bertujuan untuk memastikan bahwa evaluasi terhadap mahasiswa dilakukan secara objektif, adil, dan menyeluruh. Prinsip-prinsip ini merujuk pada regulasi pendidikan tinggi yang berlaku serta panduan penilaian yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa di berbagai aspek. Berikut adalah prinsip-prinsip penilaian hasil belajar BKP MBKM.

a. Objektivitas

prinsip objektivitas menekankan bahwa penilaian harus didasarkan pada data dan fakta yang dapat diukur, tanpa dipengaruhi oleh bias subjektif dari penilai. Penilaian dalam

BKP MBKM harus menggunakan rubrik yang terstandar, sehingga setiap hasil belajar mahasiswa dapat dinilai secara obyektif sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa dinilai berdasarkan capaian yang sebenarnya, bukan berdasarkan persepsi penilai yang mungkin berbeda-beda .

a. Keadilan dan Kesetaraan

Penilaian harus dilakukan secara adil, tanpa diskriminasi terhadap latar belakang, jenis kelamin, atau status sosial mahasiswa. Setiap mahasiswa yang mengikuti program BKP MBKM berhak dinilai berdasarkan capaian pembelajaran yang sama, dengan tolok ukur yang konsisten dan dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat. Prinsip ini juga berarti memberikan kesempatan yang setara bagi mahasiswa dalam menunjukkan keterampilan dan pengetahuan mereka selama program BKP berlangsung .

b. Transparansi

Setiap proses penilaian harus dilakukan secara transparan, baik bagi mahasiswa maupun bagi pihak pembimbing dan mitra industri. Prinsip transparansi ini berarti bahwa mahasiswa harus memahami dengan jelas bagaimana hasil pembelajaran mereka akan dinilai, indikator penilaian yang digunakan, dan kriteria apa yang diharapkan dari mereka. Transparansi dalam penilaian dapat membangun kepercayaan dan memotivasi mahasiswa untuk memberikan yang terbaik dalam kegiatan BKP yang mereka ikuti .

c. Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas menuntut agar proses penilaian dapat dipertanggungjawabkan. Penilai, baik dosen maupun mitra industri, harus dapat menjelaskan dasar dari setiap penilaian yang diberikan kepada mahasiswa. Akuntabilitas juga berarti bahwa seluruh pihak yang terlibat dalam penilaian bertanggung jawab untuk melakukan penilaian yang jujur, obyektif, dan profesional. Penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan standar evaluasi yang disepakati bersama mendukung akuntabilitas dalam penilaian hasil belajar .

d. Keterukuran dan Keterandalan

Keterukuran berarti bahwa setiap aspek yang dinilai harus dapat diukur dengan jelas menggunakan indikator-indikator yang tepat. Dalam MBKM, capaian pembelajaran mahasiswa dinilai melalui kompetensi yang telah dirumuskan dalam kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan, baik untuk keterampilan teknis maupun soft skills. Keterandalan, di sisi lain, berarti bahwa hasil penilaian dapat diulang dan konsisten jika dilakukan oleh penilai yang berbeda dalam situasi yang sama.

Penggunaan rubrik penilaian dan metode penilaian yang baku memastikan bahwa hasil penilaian bersifat konsisten dan dapat diandalkan .

e. Komprehensif

Penilaian dalam BKP MBKM harus bersifat holistik dan komprehensif, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan teknis), dan afektif (sikap dan etika). Program MBKM dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, sehingga penilaian harus mencerminkan pengembangan mahasiswa secara utuh. Penilaian komprehensif juga berarti bahwa seluruh aktivitas mahasiswa selama kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, harus dinilai secara seimbang .

f. Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas menekankan bahwa penilaian dalam program MBKM harus dapat menyesuaikan dengan konteks kegiatan pembelajaran yang beragam, termasuk magang, proyek riset, pertukaran pelajar, dan kegiatan lainnya. Setiap kegiatan memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, sehingga metode dan instrumen penilaian harus fleksibel untuk mengakomodasi variasi tersebut. Namun, fleksibilitas ini tetap harus mengacu pada standar capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

1.6 Sasaran Pedoman Penilaian Hasil Belajar BKP MBKM

Pedoman penilaian hasil belajar Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) dalam skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ditujukan untuk memberikan acuan yang jelas dan terstruktur bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan tinggi, khususnya dalam penilaian capaian pembelajaran mahasiswa. Sasaran utama dari pedoman ini meliputi:

a. Dosen Pembimbing Akademik

Dosen pembimbing akademik memegang peran penting dalam memonitor dan mengevaluasi perkembangan mahasiswa yang mengikuti program BKP. Pedoman ini dirancang untuk membantu dosen memahami standar penilaian yang tepat, termasuk dalam hal mengukur capaian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang diharapkan. Dengan pedoman ini, dosen dapat melaksanakan penilaian yang konsisten dan komprehensif, serta memastikan bahwa setiap aspek, baik kognitif, afektif, maupun keterampilan mahasiswa, dinilai secara proporsional.

b. Mahasiswa

Pedoman ini juga menjadi panduan bagi mahasiswa agar mereka memahami secara jelas bagaimana capaian pembelajaran mereka akan dievaluasi selama mengikuti kegiatan

BKP. Melalui pedoman ini, mahasiswa dapat mengetahui kriteria apa saja yang akan dinilai, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik dan berfokus pada pengembangan kompetensi yang dibutuhkan. Sasaran ini penting untuk mendorong mahasiswa mengambil peran aktif dalam pembelajaran dan evaluasi diri, sesuai dengan semangat MBKM yang menekankan fleksibilitas dan otonomi dalam belajar.

c. Mitra

Banyak kegiatan BKP MBKM melibatkan mitra dari luar kampus, seperti perusahaan, organisasi, lembaga penelitian, dan komunitas. Pedoman ini memberikan panduan bagi mitra dalam melakukan penilaian terhadap mahasiswa yang melaksanakan magang, proyek kewirausahaan, atau penelitian. Mitra industri perlu memahami standar evaluasi yang telah ditetapkan, sehingga hasil penilaian mereka dapat diintegrasikan dengan capaian akademik mahasiswa di kampus. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan tercipta sinergi antara perguruan tinggi dan dunia kerja dalam menilai kemampuan dan kontribusi mahasiswa di lapangan.

d. Badan Penjamin Mutu

Pedoman ini juga ditujukan bagi perguruan tinggi dan unit penjamin mutu internal untuk memastikan bahwa proses penilaian dilakukan secara sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). Sasaran ini penting dalam rangka penjaminan mutu akademik dan ketercapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan profil yang diharapkan oleh institusi pendidikan. Pedoman ini memberikan dasar untuk melakukan penilaian berkala dan evaluasi menyeluruh terhadap implementasi BKP MBKM di berbagai program studi.

1.7 Keterkaitan Penilaian dengan Kompetensi pada Penilaian Hasil Belajar BKP

MBKM

Penilaian hasil belajar dalam Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran mahasiswa selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dan masyarakat. Keterkaitan antara penilaian dan kompetensi menjadi fokus utama dalam proses evaluasi untuk menjamin bahwa lulusan memiliki kompetensi yang holistik, baik dalam aspek kognitif, keterampilan, maupun sikap.

a. Penilaian Berbasis Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*)

Salah satu prinsip utama dalam MBKM adalah penilaian yang berbasis capaian pembelajaran atau *learning outcomes*, yang didesain untuk mengukur apakah

mahasiswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi ini mencakup pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang sesuai dengan standar kurikulum dan tuntutan dunia kerja. Misalnya, dalam program magang atau proyek kewirausahaan, mahasiswa dinilai berdasarkan seberapa baik mereka menguasai keterampilan praktis yang relevan dengan profesi yang mereka geluti, selain kemampuan untuk mengintegrasikan teori dan praktik.

b. Kompetensi Kognitif dan Pengetahuan Konseptual

Penilaian aspek kognitif mencakup kemampuan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep teoretis dan mengaplikasikannya dalam konteks praktis. Dalam kegiatan BKP, seperti penelitian atau proyek independen, mahasiswa dituntut untuk menggunakan pengetahuan akademik mereka untuk memecahkan masalah nyata. Penilaian hasil belajar ini mengukur sejauh mana mahasiswa dapat mengaitkan pengetahuan konseptual dengan dunia nyata, yang merupakan kompetensi inti dalam dunia kerja saat ini. Hal ini juga membantu dalam mengembangkan *critical thinking* dan *problem-solving skills* yang sangat dibutuhkan di berbagai bidang profesional

c. Keterampilan Teknis dan Kompetensi Psikomotorik

Dalam program MBKM, mahasiswa sering terlibat dalam kegiatan yang menuntut penguasaan keterampilan teknis atau *hard skills*, seperti penggunaan teknologi, analisis data, atau pengelolaan proyek. Kompetensi ini dievaluasi melalui berbagai metode penilaian, seperti portofolio, laporan kinerja, atau penilaian langsung oleh supervisor di tempat kerja. Penilaian terhadap keterampilan teknis ini sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki *job readiness*, atau kesiapan kerja yang relevan dengan bidang yang mereka pilih .

d. Keterampilan Sosial dan Kompetensi *Soft Skills*

Kompetensi *soft skills*, seperti komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, dan kemampuan adaptasi, menjadi fokus utama dalam penilaian BKP MBKM. Dalam konteks dunia kerja yang semakin kompleks, *soft skills* memainkan peran penting dalam keberhasilan profesional. Penilaian hasil belajar dalam program MBKM tidak hanya menilai pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga bagaimana mahasiswa dapat berkolaborasi dengan rekan kerja, mengelola konflik, dan beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis. Kompetensi ini dinilai melalui observasi, umpan balik dari supervisor, serta refleksi diri mahasiswa dalam jurnal atau laporan kegiatan .

e. Kompetensi Sikap dan Etika Profesional

Penilaian sikap dan etika profesional juga menjadi bagian penting dalam evaluasi kompetensi mahasiswa. MBKM menekankan pengembangan sikap yang mencerminkan integritas, etika kerja, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Kompetensi sikap ini sangat diperlukan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan profesional. Penilaian aspek sikap biasanya dilakukan melalui umpan balik dari supervisor, laporan reflektif mahasiswa, serta hasil evaluasi berdasarkan observasi di lapangan .

f. Holistik dan Berorientasi Kompetensi

Penilaian dalam MBKM menggunakan pendekatan holistik, yang berarti bahwa setiap aspek pembelajaran—baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap—dilihat sebagai satu kesatuan yang saling terkait. Kompetensi mahasiswa dinilai secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi yang nyata. Penilaian berbasis kompetensi ini memastikan bahwa lulusan MBKM memiliki keterampilan dan karakter yang utuh dan siap menghadapi dunia kerja atau menjadi wirausahawan yang sukses .

BAB II

PROSEDUR PENILIAN

2.1 Prosedur Penilaian Hasil Belajar BKP MBKM

Prosedur penilaian hasil belajar dalam Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan. Prosedur ini dilakukan secara sistematis dan melibatkan beberapa tahapan untuk memastikan bahwa penilaian dilakukan secara komprehensif, objektif, dan transparan. Berikut adalah tahapan rinci dalam penilaian hasil belajar BKP MBKM:

a. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan BKP, dosen pembimbing bersama mitra industri atau lembaga tempat kegiatan berlangsung menyusun instrumen penilaian dan rubrik penilaian yang sesuai dengan jenis kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Pada tahap ini, beberapa aspek yang harus dipersiapkan meliputi:

1. Menetapkan indikator capaian pembelajaran berdasarkan kompetensi yang ditargetkan.
2. Menyusun rubrik penilaian untuk aspek kognitif, keterampilan teknis, soft skills, dan sikap.
3. Menyiapkan alat bantu penilaian, seperti formulir penilaian kinerja, portofolio, atau laporan refleksi.

b. Tahap Pengumpulan Data dan Penilaian

Pada tahap ini, mahasiswa menjalani kegiatan BKP, seperti magang, proyek kewirausahaan, penelitian, atau pertukaran pelajar. Selama kegiatan berlangsung, data penilaian dikumpulkan oleh berbagai pihak yang terlibat:

1. Mitra industri atau supervisor lapangan melakukan observasi terhadap kinerja mahasiswa dan memberikan umpan balik langsung melalui formulir penilaian yang telah disepakati.
2. Mahasiswa diminta untuk membuat laporan berkala atau portofolio yang mendokumentasikan capaian pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta refleksi pribadi mereka selama program berlangsung.
3. Dosen pembimbing di kampus memantau perkembangan mahasiswa melalui laporan yang dikirimkan dan berkomunikasi dengan mitra industri atau lembaga yang bekerja sama

c. Tahap Penilaian Kognitif dan Keterampilan Teknis (Hard Skills)

Pada tahap ini, dosen pembimbing dan mitra industri menilai kemampuan kognitif dan keterampilan teknis mahasiswa. Penilaian aspek ini dilakukan melalui:

1. Laporan kerja atau proyek yang disusun mahasiswa.
2. Penilaian teknis langsung dari supervisor atau mentor di lapangan, yang mencakup evaluasi keterampilan teknis atau penerapan teori di lapangan.
3. Ujian tertulis atau tes berbasis proyek, jika relevan, untuk menilai pengetahuan dan keterampilan kognitif mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

d. Tahap Penilaian *Soft Skills* dan Sikap (*Afektif*)

Penilaian soft skills dan sikap mahasiswa melibatkan evaluasi terhadap kemampuan mereka dalam bekerja sama, berkomunikasi, mengelola waktu, serta menunjukkan etika dan tanggung jawab profesional. Pada tahap ini, metode penilaian mencakup:

1. Feedback dari supervisor atau rekan kerja di lapangan terkait sikap profesional, etika kerja, kemampuan adaptasi, dan kerja sama tim.
2. Laporan reflektif yang disusun mahasiswa mengenai pengalaman mereka selama BKP dan bagaimana mereka mengembangkan soft skills.
3. Observasi langsung dari supervisor dan dosen pembimbing mengenai perubahan sikap atau pengembangan karakter mahasiswa.

e. Tahap Evaluasi dan Penetapan Nilai Akhir

Setelah data penilaian terkumpul, dosen pembimbing di kampus dan supervisor di lapangan melakukan rapat evaluasi untuk menetapkan nilai akhir mahasiswa. Proses ini melibatkan:

1. Penggunaan rubrik penilaian untuk memastikan bahwa setiap aspek (kognitif, teknis, dan afektif) dinilai secara proporsional.
2. Konsolidasi nilai dari berbagai sumber, termasuk laporan kerja, portofolio, feedback supervisor, dan penilaian kinerja.
3. Penetapan nilai akhir berdasarkan bobot yang telah ditentukan sebelumnya, di mana setiap aspek pembelajaran (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) diberikan porsi yang sesuai.

2.2 Metode Penilaian Hasil Belajar BKP MBKM

Metode penilaian hasil belajar dalam Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang untuk mengevaluasi capaian

pembelajaran mahasiswa secara menyeluruh. Metode ini mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang kompetensi mahasiswa dalam aspek kognitif, keterampilan teknis, dan sikap. Berikut adalah metode penilaian beserta tahapan-tahapannya:

a. Metode Penilaian Kinerja (*Performance Assessment*)

Metode ini berfokus pada pengukuran kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata. Penilaian kinerja dilakukan dengan cara:

1. Observasi langsung terhadap mahasiswa saat menjalani kegiatan BKP, seperti magang atau proyek kelompok. Dosen dan supervisor dapat menilai kemampuan mahasiswa dalam melakukan tugas secara langsung.
2. Rubrik penilaian kinerja digunakan untuk mengukur berbagai aspek, seperti ketepatan, kualitas kerja, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja.
3. Pada akhir kegiatan, mahasiswa dapat diminta untuk menyajikan hasil kerja mereka kepada dosen dan supervisor, sebagai bagian dari penilaian.

b. Metode Portofolio (*Portfolio Assessment*)

Portofolio berfungsi sebagai bukti perkembangan belajar mahasiswa dan mencakup dokumentasi dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Proses ini meliputi:

1. Mahasiswa mengumpulkan berbagai dokumen dan artefak, seperti laporan proyek, jurnal reflektif, dan umpan balik dari supervisor, sebagai bagian dari portofolio.
2. Penilaian dilakukan dengan menilai konten, kualitas, dan relevansi setiap artefak yang dimasukkan dalam portofolio, serta kemampuan mahasiswa dalam merefleksikan pengalaman belajar mereka.
3. Dosen dan mitra industri memberikan umpan balik terhadap portofolio mahasiswa, yang kemudian digunakan sebagai dasar penilaian.

c. Metode Ujian Tertulis (*Written Assessment*)

Ujian tertulis tetap menjadi bagian penting dari penilaian untuk mengukur pengetahuan konseptual mahasiswa. Metode ini meliputi:

1. Ujian akhir yang menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari selama kegiatan BKP. Ujian dapat berupa pilihan ganda, esai, atau studi kasus.

2. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik yang jelas untuk menilai kemampuan analitis, argumentasi, dan pemahaman mendalam terhadap konsep yang diajarkan.
3. Hasil ujian ini digunakan untuk melengkapi data penilaian dari aspek kognitif yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori dalam situasi praktis.

d. Metode Refleksi Diri (*Self-Assessment*)

Mahasiswa diajak untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka, yang dapat membantu dalam penilaian sikap dan soft skills. Proses ini meliputi:

1. Mahasiswa diinstruksikan untuk menulis laporan reflektif yang menjelaskan pengalaman mereka selama kegiatan BKP, tantangan yang dihadapi, dan apa yang dipelajari.
2. Refleksi ini kemudian digunakan sebagai bagian dari penilaian sikap, etika kerja, dan kemampuan beradaptasi mahasiswa di lingkungan baru.
3. Dosen dan mitra industri dapat memberikan umpan balik terhadap laporan reflektif ini untuk mendukung perkembangan karakter dan sikap profesional mahasiswa.

e. Metode Umpan Balik (*Feedback Assessment*)

Umpan balik dari berbagai pihak, termasuk dosen, supervisor, dan rekan sejawat, memainkan peran penting dalam penilaian BKP. Proses ini meliputi:

1. Dosen dan supervisor memberikan umpan balik secara reguler selama kegiatan berlangsung, yang membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.
2. Mahasiswa didorong untuk meminta umpan balik dari rekan sejawat mereka untuk mendorong kolaborasi dan pembelajaran dari satu sama lain.
3. Hasil umpan balik ini digunakan untuk perbaikan diri dan untuk menentukan nilai akhir mahasiswa berdasarkan kinerja keseluruhan.

BAB III

RENCANA PEMBELAJARAN DAN RENCANA EVALUASI

3.1 Rencana Pembelajaran dan Rencana Evaluasi

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Rencana Pembelajaran dan Rencana Evaluasi didasarkan pada IKU 7*, yakni pembelajaran dalam kelas menggunakan Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus (*Case Method*) atau Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek (*Team-Based Project*) sebagai bagian dari bobot evaluasi.

3.1.1 Kriteria Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus (*Case Method*) atau Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek (*Team-Based Project*).

A. Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus (*Case Based Learning*)

a. Pengertian *Case Based Learning*

Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus (*Case Based Learning*, yang disingkat CBL) adalah metode pembelajaran dengan pemberian sebuah kasus yang menggambarkan detail dari situasi dunia nyata yang kompleks. Mahasiswa belajar menggali pertanyaan (*inquiry*) dan menyelesaikan masalah tersebut dengan beberapa alternatif Solusi, baik secara individu maupun kolaboratif. Mahasiswa didorong untuk mempertahankan solusi mereka yang paling tepat. *Case Based Learning* (CBL) pertama kali digunakan di *Harvard Law School* pada 1870-an untuk mempersiapkan pengacara. CBL digunakan dalam bidang medis. Percobaan awal dilakukan pada tahun 1890 di Johns Hopkins Medical School.

b. Tahapan Metode *Case Based Learning* (CBL)

- (1) Menggali Permasalahan

Dosen menyiapkan dan memberikan kasus nyata yang akan dipelajari dan dipecahkan oleh mahasiswa. Mahasiswa menggali dan merumuskan masalah sesuai dengan minatnya.

(2) Mengidentifikasi Informasi Kunci pada Kasus

Mahasiswa mengidentifikasi informasi dan fakta-fakta pada kasus tersebut dan mendiskusikannya dalam kelompok kolaborasi.

(3) Menggali Nilai-Nilai dalam Kasus

Mahasiswa menggali nilai-nilai dan alternatif-alternatif solusi yang mungkin dalam penyelesaian kasus sesuai dengan perspektif masing-masing individu, kemudian didiskusikan dalam kelompoknya.

(4) Melakukan Analisis dan Argumentasi

Mahasiswa terlibat dalam melakukan analisis dan argumentasi dalam penyelesaian kasus dalam kelompok untuk mendapatkan solusi dan mengambil tindakan yang tepat.

(7) Meringkas Solusi dan Tindakan

Mahasiswa meringkas alternatif solusi dan tindakan-tindakan yang tepat beserta konsekwensinya. Mempresentasikan dan berbagi antarkelompok serta mendapat penguatan dari dosen.

c. Peran Mahasiswa dalam Pembelajaran dengan Metode *Case Based Learning (CBL)*

(1) Mahasiswa berperan sebagai "*protagonis*" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus.

(2) Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi.

(3) Mahasiswa di kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.

B. Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

a. Pengertian *Project Based Learning (PjBL)*

Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek (*Project Based Learning*, yang disingkat (PjBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan untuk

menyelesaikan masalah-masalah nyata dan kompleks. Mahasiswa melakukan eksplorasi, merumuskan pertanyaan-pertanyaan, menggali informasi, melakukan penilaian, menginterpretasi, sintesis, dan analisis untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran kelompok berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggali permasalahan nyata dalam sebuah proyek sebagai langkah awal dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan Pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Peran dosen sebagai pendamping, motivator, dan fasilitator bagi mahasiswa.

b. Tahapan Metode *Project Based Learning* (PjBL)

- (1) Mulailah dengan Pertanyaan Penting (*Start with The Essential Question*)
Dimulai dari beberapa pertanyaan mahasiswa terhadap permasalahan nyata yang kompleks dan pada level tingkat berfikir tinggi, dan menentukan tujuan dalam kelompok.
- (2) Rancang Sebuah Rencana untuk Proyek (*Design A Plan for The Project*)
Desain pelaksanaan proyek dilakukan bersama secara kolaboratif (pembagian tugas dalam kelompok) oleh mahasiswa didampingi dosen.
- (3) Buatlah Jadwal dan Laksanakan Proyek (*Create A Schedule & Carry Out The Project*)
Mahasiswa menyusun bersama jadwal pelaksanaan proyek dan melaksanakan proyek, dan dikonsultasikan pada dosen.
- (4) Memantau Kemajuan Proyek (*Monitoring Progress of Project*)
Monitoring dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi *progress* pencapaian proyek. Mahasiswa melakukan presentasi dan mendapat masukan dari dosen.
- (5) Evaluasi Hasil dan Produk (*Assess The Outcome and Product*)
Penilaian dilakukan oleh dosen dan mahasiswa terhadap proses dan capaian standar kompetensi beserta luarannya, baik secara kolaboratif maupun individu.
- (6) Evaluasi Pengalaman (*Evaluation The Experience*)
Mahasiswa dan dosen melakukan refleksi, baik secara kolaboratif ataupun mandiri, sehingga ditemukan hal-hal baru yang menjawab permasalahan dalam proyek yang dikerjakan.

c. Rincian Tahapan Metode *Project Based Learning* (PjBL)

- (1) Kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan.
- (2) Kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi.
- (3) Setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif.
- (4) Dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi; atau kelompok diberikan *project* dari dunia industri.

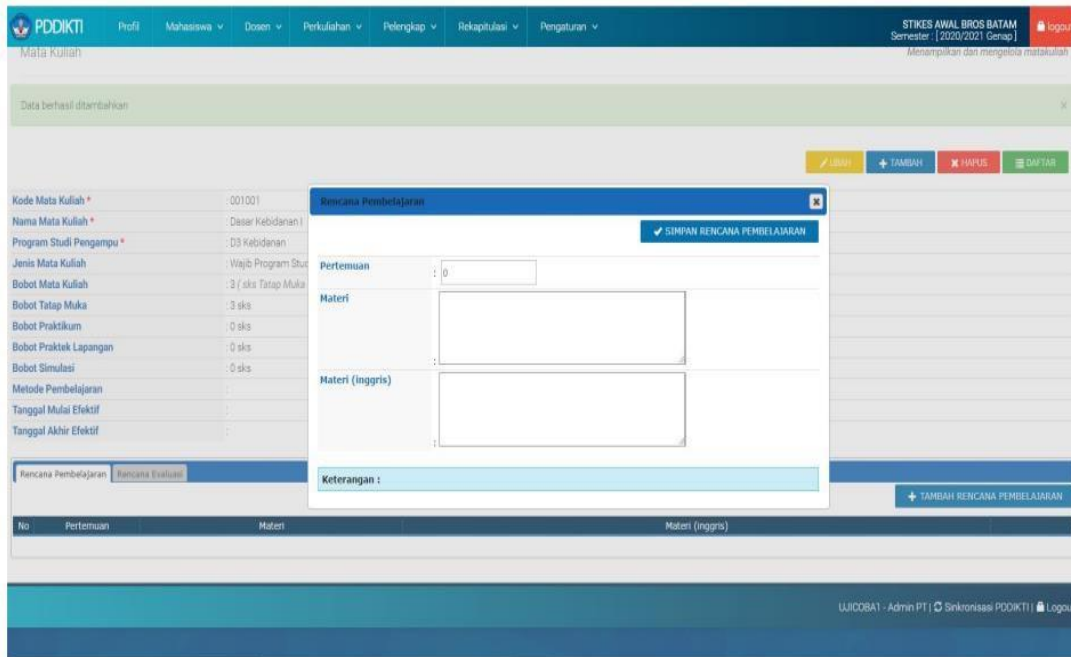
3.1.2 Kriteria Evaluasi

Minimal 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*Case Method/Case Based Learning*) dan/ atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (team- based project).

(**Sumber:** Kemendikbud Nomor 210/M/2023: IKU; Materi Workshop RPS OBE, Syamsul Arifin, 2024).

3.2 Teknis Pendataan IKU 7: Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif

Pada Indikator Kinerja Utama (IKU) kelas yang kolaboratif dan partisipatif, atribut data yang berhubungan terdiri atas mata kuliah dan standar penilaian. Data untuk keperluan IKU ini nantinya akan didapatkan dari aplikasi PDDikti Feeder yang secara rutin akan dilaporkan oleh Perguruan Tinggi. Pihak Perguruan Tinggi harus menginputkan rincian pada Tab Rencana Pembelajaran dan Rencana Evaluasi, tetapi data yang akan diambil sebagai penilaian IKU 7 adalah data mata kuliah yang sudah terdata dalam kurikulum pada laman PDDikti Feeder dari tab “Rencana Evaluasi Rencana Pembelajaran dan Rencana Evaluasi, tetapi data yang akan diambil sebagai penilaian IKU 7 adalah data mata kuliah yang sudah terdata dalam kurikulum pada laman PDDikti Feeder dari tab “Rencana Evaluasi”.



Gambar 1 Tampilan Tab Rencana Pembelajaran

Rencana Evaluasi

SIMPAN TUTUP

No	Basis Evaluasi	Komponen Evaluasi	Bobot (%) *	Deskripsi (Indonesia) *	Deskripsi (inggris)
1	Aktivitas Partisipatif	-	Bobot 0	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (inggris)
2	Hasil Proyek	-	Bobot 0	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (inggris)
3	Kognitif/ Pengetahuan	Tugas	Bobot 0	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (inggris)
4	Kognitif/ Pengetahuan	Quiz	Bobot 0	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (inggris)
5	Kognitif/ Pengetahuan	Ujian Tengah Semester	Bobot 0	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (inggris)
6	Kognitif/ Pengetahuan	Ujian Akhir Semester	Bobot 0	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (inggris)

Gambar 2 Tampilan Tab Rencana Evaluasi

Rencana evaluasi mata kuliah ini terdiri atas 3 basis evaluasi, yaitu

- a. **Aktivitas Partisipatif** : dihitung sebagai *Case Method*;
- b. **Hasil *Project***: dihitung sebagai *Project Based Learning*; dan
- c. **Kognitif atau Pengetahuan**: memiliki beberapa komponen evaluasi sendiri, yaitu tugas, kuis, UTS, dan UAS

Mata kuliah yang telah didatakan tersebut akan dihitung pada *scoring* IKU 7 hanya ketika bobot aktivitas partisipatif dan hasil *project* saat dijumlahkan telah mencapai minimal 50% dan memiliki kelas beserta peserta kelas pada periode perhitungan IKU. Mata kuliah yang memiliki nama sama dihitung sebagai satu mata kuliah (*distinct level perguruan tinggi*).

Kelengkapan dokumen IKU 7 yang akan digunakan sebagai bahan verifikasi dapat dilampirkan pada kolom Deskripsi di Rencana Evaluasi dalam bentuk *link* (URL lengkap) yang dapat diakses. Dokumen/bukti yang dikumpulkan adalah:

- 1). pengumpulan bukti untuk setiap mata kuliah yang memenuhi kriteria IKU 7;
- 2). bukti pendukung:
 - a. dokumen RPS (mencakup rencana evaluasi) yang sudah dijalankan;
 - b. rincian laporan hasil penilaian dan/atau rancangan tugas *Case Based/Project Based Learning*.

No	Basis Evaluasi	Komponen Evaluasi	Bobot (%) *	Deskripsi (Indonesia) *	Deskripsi (Inggris)
1	Aktivitas Partisipatif	-	Bobot 0	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (Inggris)
2	Hasil Proyek	-	Bobot 0	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (Inggris)
3	Kognitif/ Pengetahuan	Tugas	Bobot 0	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (Inggris)
4	Kognitif/ Pengetahuan	Quiz	Bobot 0	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (Inggris)
5	Kognitif/ Pengetahuan	Ujian Tengah Semester	Bobot 0	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (Inggris)
6	Kognitif/ Pengetahuan	Ujian Akhir Semester	Bobot 0	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (Inggris)

Gambar 3 Tampilan Tab Rencana Evaluasi

(Sumber: Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kemendikbudristek: Panduan IKU 2023)

3.3 Model Rencana Evaluasi Mata Kuliah dalam Kurikulum OBE Universitas PGRI Mahadewa Indonesia 2024

a. Model A

Tabel 1 Basis Evaluasi Kognitif/Pengetahuan dan Aktivitas Partisipatif (*Case Method*)

No.	Basis Evaluasi	Komponen Evaluasi	Bobot (%)	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (Inggris)
1.	Kognitif/Pengetahuan	Tugas	20		
2.	Kognitif/Pengetahuan	Quis	0		
3.	Kognitif/Pengetahuan	UTS	30		
4.	Kognitif/Pengetahuan	UAS	0		
5.	Aktivitas Partisipatif		50		
6.	Hasil Proyek		0		
	Jumlah		100%		

Keterangan:

- 1) *Basis evaluasi Aktivitas Partisipatif (Case Method)* minimal 50%.
- 2) Bobot masing-masing komponen evaluasi Kognitif/Pengetahuan tidak harus sama (sesuaikan dengan rencana pembelajaran di RPS) sehingga jumlah bobot akhir rencana evaluasi 100%.

b. Model B

Tabel 2 Basis Evaluasi Kognitif/Pengetahuan dan Hasil Proyek (*Project Based Learning*)

No.	Basis Evaluasi	Komponen Evaluasi	Bobot (%)	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (Inggris)
1.	Kognitif/Pengetahuan	Tugas	20		
2.	Kognitif/Pengetahuan	Quis	0		
3.	Kognitif/Pengetahuan	UTS	30		
4.	Kognitif/Pengetahuan	UAS	0		
5.	Aktivitas Partisipatif		0		
6.	Hasil Proyek		50		
	Jumlah		100%		

Keterangan:

- 1) *Basis evaluasi Hasil Proyek (Project Based Learning)* minimal 50%.

- 2) Bobot masing-masing *komponen evaluasi Kognitif/Pengetahuan tidak harus sama* (sesuaikan dengan rencana pembelajaran di RPS) sehingga jumlah bobot akhir rencana evaluasi 100%.

c. Model C

Tabel 3 Basis Evaluasi Aktivitas Partisipatif (*Case Method*) dan Hasil Proyek (*Project Based Learning*)

No.	Basis Evaluasi	Komponen Evaluasi	Bobot (%)	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (Inggris)
1.	Kognitif/Pengetahuan	Tugas	0		
2.	Kognitif/Pengetahuan	Quis	0		
3.	Kognitif/Pengetahuan	UTS	0		
4.	Kognitif/Pengetahuan	UAS	0		
5.	Aktivitas Partisipatif		50		
6.	Hasil Proyek		50		
	Jumlah		100%		

Keterangan:

- 1) Tidak menggunakan basis evaluasi Kognitif/Pengetahuan (tidak menilai hasil belajar Kognitif/Pengetahuan), hanya berbasis evaluasi Aktivitas Partisipatif (*Case Method*) dan Hasil Proyek (*Project Based Learning*).
- 2) Bisa hanya menggunakan basis evaluasi Aktivitas Partisipatif (*Case Method*) 100% atau hanya Hasil Proyek (*Project Based Learning*) 100%.
- 3) Cocok untuk *mata kuliah praktik* (praktik lapangan, praktik laboratorium, praktik studio, praktik bengkel, dll.), misalnya mata kuliah pilihan yang akan dimagangkan, PLP/KP, KKN, dll.

d. Model D

Tabel 4 Basis Evaluasi Kognitif/Pengetahuan, Aktivitas Partisipatif (*Case Method*), dan Hasil Proyek (*Project Based Learning*)

No.	Basis Evaluasi	Komponen Evaluasi	Bobot (%)	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (Inggris)
1.	Kognitif/Pengetahuan	Tugas	10		
2.	Kognitif/Pengetahuan	Quis	10		

3.	Kognitif/Pengetahuan	UTS	20		
4.	Kognitif/Pengetahuan	UAS	0		
5.	Aktivitas Partisipatif		30		
6.	Hasil Proyek		30		
	Jumlah		100%		

Keterangan:

- 1) Bobot evaluasi *Kognitif/Pengetahuan* lebih kecil dibandingkan dengan evaluasi *Aktivitas Partisipatif (Case Method)* dan atau *Hasil Proyek (Project Based Learning)*, di bawah 50%.
- 2) Besarnya bobot komponen evaluasi masing-masing basis evaluasi (*Kognitif/Pengetahuan, Aktivitas Partisipatif, dan Hasil Proyek*) disesuaikan dengan RPS mata kuliah.
- 3) Cocok untuk *mata kuliah praktik* (praktik lapangan, praktik laboratorium, praktik studio, praktik bengkel, dll.), misalnya mata kuliah pilihan yang akan dimagangkan, PLP/KP, KKN, dll.

e. Model E

Tabel 5 Basis Evaluasi Kognitif/Pengetahuan

No.	Basis Evaluasi	Komponen Evaluasi	Bobot (%)	Deskripsi (Indonesia)	Deskripsi (Inggris)
1.	Kognitif/Pengetahuan	Tugas	10		
2.	Kognitif/Pengetahuan	Quis	10		
3.	Kognitif/Pengetahuan	UTS	30		
4.	Kognitif/Pengetahuan	UAS	50		
5.	Aktivitas Partisipatif		0		
6.	Hasil Proyek		0		
	Jumlah		100%		

Keterangan:

- 1) Basis evaluasi hanya *Kognitif atau Pengetahuan (100%)*.
- 2) Cocok untuk mata kuliah yang hanya menilai hasil belajar *Kognitif/Pengetahuan*.

- 3) *Bobot masing-masing komponen evaluasi kognitif/pengetahuan tidak harus sama* (sesuaikan dengan rencana pembelajaran di RPS) sehingga jumlah bobot akhir rencana evaluasi 100%.
- 4) Basis evaluasi ini tidak diakui IKU.

3.4 Pedoman Konversi Nilai

Tabel 6. Konversi Nilai Skala 0—100 Menjadi Skala 0—4 dan Huruf serta Predikat

No.	Interval Nilai	Angka	Huruf	Predikat
1.	85—100	4,00	A	Sangat Cemerlang
2.	80—84	3,75	A-	Cemerlang
3.	75—79	3,50	B+	Sangat Baik
4.	70—74	3,00	B	Baik
5.	65—69	2,75	B-	Hampir Baik
6.	60—64	2,50	C+	Lebih dari Cukup
7.	55—59	2,00	C	Cukup
8.	50—54	1,75	C-	Hampir Cukup
9.	45—49	1,00	D	Kurang
10	0—44	0	E	Gagal

(Sumber Acuan: Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023; Adaptasi Panduan KKN Kebangsaan 2024)

3.5 Penanganan Keberatan dan Revisi Nilai

Mahasiswa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang mengikuti program MBKM memiliki hak untuk mengajukan keberatan jika merasa penilaian yang diberikan oleh dosen atau mentor tidak sesuai dengan kriteria yang berlaku. Penanganan keberatan dan revisi nilai dilakukan dengan prinsip transparansi, keadilan, dan objektivitas. Proses ini melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan Keberatan Tertulis: Mahasiswa harus mengajukan keberatan secara tertulis kepada dosen atau mentor dalam waktu maksimal 7 hari kerja setelah hasil penilaian diumumkan. Keberatan tertulis harus mencakup alasan yang jelas dan rinci mengenai ketidakpuasan terhadap penilaian, disertai dengan bukti-bukti pendukung jika diperlukan (misalnya hasil pekerjaan, laporan, atau dokumen lain yang relevan).
- 2) Diskusi dan Klarifikasi: Setelah menerima keberatan, dosen atau mentor akan mengadakan pertemuan dengan mahasiswa untuk membahas penilaian secara mendetail.

Dalam rapat ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan alasan keberatannya, dan dosen atau mentor akan memberikan penjelasan terkait penilaian yang diberikan. Diskusi ini diharapkan dapat menghasilkan solusi yang disepakati kedua belah pihak. Diskusi ini bertujuan untuk menyelesaikan perbedaan persepsi terkait hasil penilaian.

- 3) Mediasi dengan Koordinator MBKM (LPA): Jika tidak ada kesepakatan dalam diskusi awal, mahasiswa dapat melibatkan Koordinator MBKM (LPA) untuk melakukan peninjauan ulang penilaian melalui proses mediasi. Mahasiswa harus menyerahkan salinan keberatan tertulis serta hasil diskusi sebelumnya ke Koordinator MBKM (LPA). Koordinator akan meninjau kasus tersebut dan mengadakan pertemuan mediasi yang melibatkan semua pihak terkait dalam waktu maksimal **5 hari kerja**. Keputusan dari mediasi ini bersifat final.
- 4) Penilaian Ulang atau Peninjauan Keputusan. Jika Koordinator MBKM (LPA) menemukan adanya kesalahan dalam proses penilaian atau ketidaksesuaian dengan kriteria penilaian yang berlaku, maka penilaian ulang dapat dilakukan. Jika tidak, keputusan penilaian yang sudah ada tetap berlaku. Keputusan Koordinator MBKM (LPA) bersifat final, dan hasil dari penilaian ulang atau peninjauan ini akan disampaikan kepada mahasiswa dalam waktu **3 hari kerja** setelah mediasi.
- 5) Dokumentasi dan Tindak Lanjut. Semua dokumen terkait pengajuan keberatan, hasil diskusi, dan keputusan akhir akan disimpan oleh tim pengelola MBKM sebagai arsip dan referensi di masa mendatang.

BAB IV

PENUTUP

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang diambil oleh Universitas PGRI Mahadewa Indonesia untuk meningkatkan kualitas lulusannya. Salah satu komponen utama dari program MBKM ini adalah penilaian hasil belajar, yang bertujuan memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta memiliki jiwa kewirausahaan dan kemampuan adaptasi yang tinggi di era globalisasi. Penilaian dalam MBKM tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan non-akademis, pengalaman lapangan, serta penguatan karakter.

Panduan penilaian hasil belajar dalam program MBKM yang telah dibahas dalam buku ini diharapkan dapat memberikan landasan yang jelas dan sistematis bagi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, dosen, dan mahasiswa dalam menjalankan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Panduan ini menggaris bawahi pentingnya pendekatan holistik dalam menilai keberhasilan mahasiswa, meliputi keterampilan kritis, kemampuan kolaborasi, kreativitas, serta partisipasi aktif dalam kegiatan praktis di luar kampus.

Sistem penilaian yang berbasis capaian pembelajaran dalam program MBKM diharapkan mampu mendorong terwujudnya Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang fleksibel, relevan, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Penilaian yang transparan, akuntabel, dan objektif menjadi kunci penting dalam menjamin kualitas lulusan yang dihasilkan melalui program ini. Oleh karena itu, setiap komponen penilaian harus diimplementasikan dengan prinsip-prinsip fairness, validitas, dan reliabilitas.

Kedepan, tantangan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar program MBKM akan terus berkembang, seiring dengan dinamika perubahan di dunia pendidikan dan dunia kerja. Namun demikian, melalui panduan ini, diharapkan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dapat terus melakukan inovasi dalam penilaian, memastikan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berdaya saing global dan berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Poerwadarminta, S. (2021). *Pendidikan Holistik dan Kompetensi Dunia Kerja*. Jakarta: Pustaka Akademika.
- Prasetyo, H. & Hartono, T. (2021). *Inovasi Teknologi dalam Penilaian Pendidikan*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Rahayu, M. (2023). *Penilaian Berbasis Kompetensi dalam Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryadi, I. (2020). *Model Penilaian Kompetensi dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, A. (2022). *Kurikulum dan Penilaian Pembelajaran dalam MBKM*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Lampiran : Instrumen Penilaian BKP MBKM

No.	Aspek yang diukur dan indikatornya	Bobot	Skor (0-100)	Nilai (bobot x skor)
1.	Aspek Kognitif (Pengetahuan dan Pemahaman)			
	a. Pemahaman mahasiswa terhadap konsep atau teori yang relevan dengan bidang magang.	5 %		
	b. Kemampuan menerapkan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah atau tugas di tempat magang.	10 %		
	c. Penguasaan literatur atau referensi terkait bidang pekerjaan.	5 %		
2.	Aspek Psikomotorik (Keterampilan Teknis)			
	a. Kemampuan dalam menggunakan alat atau teknologi yang diperlukan di tempat magang.	15 %		
	b. Ketepatan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas teknis.	15 %		
	c. Keterampilan dalam melakukan prosedur atau teknik tertentu yang relevan dengan bidang pekerjaan.	10 %		
	d. Keterampilan dalam menyelesaikan proyek atau tugas dengan hasil yang memuaskan	10 %		
3.	Aspek Afektif (Sikap dan Etika Profesional)			
	a. Kedisiplinan dalam mematuhi jadwal dan aturan yang berlaku di tempat magang.	5 %		
	b. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban yang diberikan.	5 %		
	c. Etika dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan rekan kerja, atasan, dan klien.	5 %		
	d. Komitmen terhadap kualitas hasil kerja dan perbaikan diri. Komitmen terhadap kualitas hasil kerja dan perbaikan diri.	5 %		

4.	Aspek Soft Skills (Keterampilan Non-Teknis)			
	a. Kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan.	5 %		
	b. Keterampilan kerja sama dalam tim, baik sebagai anggota maupun pemimpin.	5 %		
	c. Kemampuan memecahkan masalah secara kreatif dan efektif.	5 %		
	d. Keterampilan manajemen waktu dan pengaturan prioritas dalam menyelesaikan tugas.	5 %		
5.	Penilaian Holistik dan Berbasis Kompetensi			
	a. Kesesuaian antara hasil kerja mahasiswa dengan kompetensi yang diharapkan dalam bidang studi.	5 %		
	b. Peningkatan kompetensi teknis dan non-teknis mahasiswa selama program magang.	5 %		
Nilai Akhir				